

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tidak akan terlepas dari suatu masalah dan resiko dalam hidupnya. Manusia akan selalu menghadapi peristiwa yang tidak terduga dan akan terjadi, yang nantinya dapat menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri. Mereka tidak akan pernah bisa menghindar dari resiko tersebut. Sedangkan manusia pasti menginginkan hidupnya tenang meskipun kelak akan terjadi resiko. Dalam sejarah, Islam senantiasa memberikan jaminan kepada umatnya dan orang-orang yang bernaung dibawah naungan kekuasaannya. Islam juga mengungkapkan yang menjadi tujuan mendasar adalah *al-kifayah* (kecukupan) dan *al-amnu* (keamanan). Jaminan itu bisa berupa solidaritas diantara umat islam atau bisa juga melalui industri jasa keuangan non bank syariah lainnya.

Solidaritas yang diberikan antar sesama muslim untuk menjamin kebutuhan hidupnya yakni dengan saling memberikan manfaat bagi sesama dan saling tolong menolong. Seperti Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2¹ :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ...

¹ Departemen Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahannya" Al-Baqarah (2:2), (Jakarta: PT. Alribh Murtadho, 2015).

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (QS.

Al-Maidah ayat 2)

Sedangkan untuk industri jasa keuangan non bank syariah yang menjadi sasaran masyarakat muslim sebagai penjaminan hidupnya yakni dengan memilih perusahaan asuransi syariah. Masyarakat mengambil kebijakan dengan mendaftarkan dirinya sebagai peserta asuransi syariah dengan anggapan bahwa dirinya melakukan satu upaya atau ikhtiar untuk menghadapi masa depan dan masa tua². Asuransi syariah atau dapat disebut juga takaful memiliki arti kegiatan saling tanggung menanggung risiko (*sharing risk*).

Kegiatan saling tanggung menanggung dalam asuransi syariah dilakukan untuk saling menjaga satu sama lain diantara peserta yang terlibat dalam sekumpulan dana dengan menggunakan prinsip syariah yang selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Asuransi Syariah menawarkan dua bentuk asuransi perlindungan, yaitu asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah. Asuransi umum syariah merupakan asuransi syariah yang menawarkan perlindungan terhadap cedera dari harta/benda yang menjadi milik peserta asuransi. Sedangkan Asuransi jiwa syariah (asuransi syariah keluarga) adalah perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan

²Veithzal Rivai, Arifiandy Permata Feithzal, dan Marissa Greace Haque Fawzi, *“Islamic Transaction La In Bussiness dari Teori ke Praktik”* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal. 314.

hidup atau meninggalnya seseorang yang nantinya akan ditanggung bersama-sama oleh peserta³.

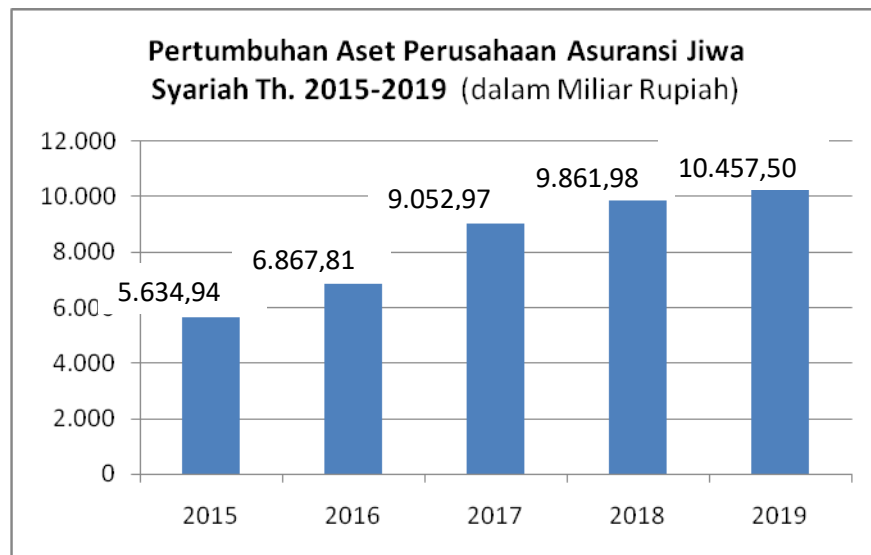
Asuransi jiwa syariah merupakan jawaban atas kebutuhan kaum muslim dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko yang akan terjadi dalam dirinya. Dalam hal ini keberadaan asuransi jiwa syariah sebagai salah satu instrumen penting dalam pasar keuangan dalam mengelola resiko ketidakpastian. Bagi kaum muslim asuransi jiwa syariah dianggap sebagai kebutuhan dalam perencanaan keuangan ataupun tindakan antisipatif terhadap resiko⁴. Tidak hanya itu, salah satu aspek yang menjadikan masyarakat muslim percaya kepada perusahaan asuransi jiwa syariah yakni karena dengan melihat aset yang terus meningkat setiap tahunnya.

³ Mardani, “*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indoneisa*”, (Jakarta: KENCANA, 2015), Hal. 85.

⁴ Nur Wachidah Yulianti, “*Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi, Vol10, No.3, Oktober 2020, Hal. 214.

Tabel. 1.1

**Grafik Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
Tahun 2015-2019.**



Sumber : Buku Statistik IKNB Syariah 2019

Berdasarkan grafik (Tabel. 1.) menunjukkan bahwa Aset yang dimiliki perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 aset meningkat sebesar 1.232,9 miliar rupiah atau 21,8%, pada tahun 2017 aset meningkat sebesar 2.185,1 miliar rupiah atau 31,8%, pada tahun 2018 aset meningkat sebesar 809,0 miliar rupiah atau 8,9% dan pada tahun 2019 aset perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan sebesar 595,6 Miliar atau naik 6,04% dari tahun sebelumnya⁵. Peningkatan aset tersebut dapat memperkuat keyakinan bahwa industri asuransi jiwa syariah masih sangat potensial untuk dikembangkan melalui sinergi di antara pelaku pasar dan

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah 2019”, hal.16, di www.ojk.go.id pada 5 Februari 2021.

pemerintahan sebagai regulator. Hal itu dapat menjadikan masyarakat percaya bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kemampuan untuk dijadikan pilihan proteksi dan investasi dalam menitipkan sebagian kekayaan sebagai dana jaga-jaga dalam menghadapi resiko yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui aset yang dimilikinya. Semakin besar aset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar. Peningkatan aset yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasional perusahaan akan menambah kepercayaan dari pihak eksternal perusahaan. Aset merupakan sejumlah kekayaan atau aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar kekayaan, semakin besar hasil operasi yang diharapkan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mendukung pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi jiwa syariah yakni seperti Dana Kontribusi, Hasil Investasi dan *Return On Aset* (ROA). Dana kontribusi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada perusahaan sebagai pengikat kewajiban atas musibah yang mungkin terjadi pada anggota asuransi di masa mendatang. Dana yang dibayarkan akan dikelola oleh perusahaan dengan tujuan untuk dana kebajikan, dan atas dasar pengelolaan tersebut perusahaan berhak mendapatkan *ujroh* atau fee pengelola, sedangkan peserta berhak mendapatkan kompensasi pada

kerugian yang nantinya akan terjadi. Besaran kontribusi ditentukan oleh *underwriter* yang nantinya kontribusi peserta yang masuk akan dialokasikan pada dana tabarru', dana tabungan dan ujah pengelola. Oleh karena itu, jika dana kontribusi yang diperoleh perusahaan semakin meningkat artinya perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan asetnya karena dalam dana kontribusi yang dibayarkan akan dikelola dan perusahaan akan mendapatkan ujah.

Sedangkan hasil investasi diperoleh dari dana yang diinvestasikan yang nanti hasilnya akan dialokasikan menjadi hasil investasi dana perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan aset perusahaan. Dan *Return On Asset* (ROA) merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi beban pajak. RoA menjadi rasio yang paling penting dalam membandingkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah dalam memperoleh dana dan mengoperasikannya sehingga diprediksi peningkatan pertumbuhan asetnya akan lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya berupa skripsi yang ditulis oleh Sulistio Purwaningrum dan Dian Filianti dengan judul "*Determinan Aset Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2013-2019*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi dan Beban Operasional

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Pada penelitian Alien Lilavira dan Siti Zulaikha yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013-2017”* hasil pengujian ini membuktikan Dana Kontribusi, Hasil Investasi, dan Profitabilitas (RoA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah sedangkan Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Karena mengingat bahwa aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga perusahaan asuransi jiwa syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengujian penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA KONTRIBUSI, HASIL INVESTASI, DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PRIODE TAHUN 2015-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Dana Kontribusi, Hasil Investasi, dan Return on Asset (RoA) terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Dana Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh Return on Asset (RoA) terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dana Kontribusi, Hasil Investasi dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dana Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (RoA) terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pihak, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan baru bagi peneliti sehingga dapat mengimplementasikan teori yang didapatkan dalam kegiatan perkuliahan dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan berguna bagi Akademi khususnya Fakultas Keislaman Prodi Ekonomi Syariah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun rujukan.

c. Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengendali perusahaan asuransi jiwa syariah indonesia sebagai alat ukur sehingga dapat memaksimalkan pendapatan perusahaannya dan menjadikan asetnya meningkat stabil.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan dalam memilih industri keuangan syariah yang menjamin sehingga masyarakat bisa memanfaatkan dan menggunakan aset yang dimiliki dengan baik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan pada penelitian ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAR TEORI

Pada bab ini yaitu landasan teori. Didalamnya menjelaskan mengenai beberapa teori yang terkait dengan penelitian seperti Dana Kontribusi, Hail Investasi, *Return on Asset*, dan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab penelitian dan pembahasan ini secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variabel serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.